Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 205 - 208

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

# Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMP

Nur Hasanah[1], Mella Indah Pratiwi[2], Mardhiyah Ismail[3], Tanti Apriliani[4], Indah Islam Naungi[5], Yudiansyah[6], Arif Sahin[7]
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

nurhasanah.syawal@gmail.com[1]

**Kata Kunci**:
*Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Pendidikan.*

**Abstrak**

Prestasi akademik yang kurang memuaskan seringkali menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi ini adalah motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat siswa dalam mencapai target akademik yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMP as Syarifah Jonggol. Dalam penelitian ini melibatkan 144 siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan Uji Korelasi Product Moment pada program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMP As Syarifah Jonggol. Implikasi lebih lanjut bab Pembahasan.

***Key Word***:
*Motivation to Learn, Academic Achievement, Education.*

***Abstract***

*Unsatisfactory academic achievement often becomes a problem in the world of education. One factor that can influence this achievement is learning motivation. Low learning motivation can hinder students from achieving the expected academic targets. The aim of this research is to determine the relationship between learning motivation and student academic achievement at As Syarifah Jonggol Middle School. This research involved 144 students. The data was analyzed using a quantitative correlational approach using the Product Moment Correlation Test in the SPSS version 26 program. The results of the research showed that there was a significant relationship between learning motivation and student academic achievement at SMP As Syarifah Jonggol. Further implications of the Discussion chapter.*

Copyright © 2025 Nur Hasanah, Mella Indah Pratiwi, Mardhiyah Ismail, Tanti Apriliani, Indah Islam Naungi, Yudiansyah, Arif Sahin
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang tumbuh dan menjadi mandiri melalui kegiatan yang terencana dan disengaja seperti mengajar dan belajar yang melibatkan guru dan murid. Kegiatan belajar yang melibatkan siswa dan guru tercermin dalam pendidikan. Menurut (Syah, 2016), Menerapkan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan merupakan tindakan yang sangat mendasar. Selanjutnya (Sardiman, 2019) memaparkan, belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Lebih lanjut, (Sagala, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan cabang ilmu pendidikan yang mempelajari tujuan interaksi dan bahan acuan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan bagian penting dari ilmu pendidikan yang digunakan pada semua bentuk dan jenjang pendidikan dalam upaya mengubah perilaku.

Memperoleh pengetahuan adalah kunci kesuksesan karena pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memiliki banyak keterampilan. Seseorang harus meluangkan banyak waktu belajar jika mereka ingin mewujudkan impian mereka. Selain belajar di sekolah, seseorang juga harus belajar di rumah, di masyarakat, dan di fasilitas pendidikan ekstrakurikuler seperti kelas, bimbingan belajar privat, bantuan belajar, dan sebagainya (Crowther, 1999).

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono dalam Arina (2006) pembelajaran adalah kegiatan terprogram yang dilakukan oleh guru melalui desain instruksional. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini mengakui pentingnya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima pasif dari informasi. Endang Sri Wahyuni dalam Khotimah & Jas (2020) mengartikan pembelajaran sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan. Proses ini ditujukan untuk mencapai kompetensi tertentu melalui berbagai kegiatan belajar, baik yang terjadi langsung di kelas maupun di luar kelas. Konsep ini menekankan pentingnya interaksi dinamis antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam proses belajar tentu tidak luput dari beberapa faktor yang dapat membantu seseorang belajar menurut Ngalim Purwanto dalam Sugiharto et al. (2007) menyatakan bahwa ada dua kategori elemen yang memengaruhi pembelajaran dalam bukun psikologi pendidikan. (1) Apa yang kita sebut sebagai faktor individu adalah faktor yang ada dalam organisme itu sendiri. Faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, dorongan, dan faktor pribadi adalah contoh faktor individu. (2) Faktor eksternal, atau yang disebut sebagai faktor sosial. Aspek sosial mencakup hal-hal seperti lingkungan dan kemungkinan yang ditawarkan, motivasi sosial, guru dan pendekatannya, dinamika rumah tangga, dan peralatan yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran.

Tujuan dari pemantauan guru dalam konteks pembelajaran siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap metodologi pembelajaran. Untuk mencapai tingkat pencapaian pembelajaran tertinggi, setiap siswa harus diberi motivasi belajar yang kuat. Siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang diberikan guru ketika mereka belajar dengan motivasi. Motivasi ini melibatkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran. Rianto dalam Sari (2018) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menyoroti peran motivasi dalam mempengaruhi tindakan dan pilihan individu dalam konteks belajar dan pencapaian tujuan (Crowther, 1999).

Dari berbagai perspektif ini, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa jauh individu akan mencapai tujuan mereka dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Kompleksitas dan beragamnya teori ini mempengaruhi pemahaman kita tentang motivasi dan proses belajar, menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam mendorong prestasi dan pengembangan diri individu. Dalam hal ini kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting. Orang tua dapat berperan sebagai penunjang utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan emosional, membangkitkan minat terhadap pembelajaran, dan membantu siswa mengatasi tantangan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar yang kuat dapat terjaga secara berkelanjutan, memberikan dampak positif dalam pencapaian akademis dan perkembangan pribadi.

Dengan hal ini motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa dimana motivasi dan gaya belajar menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Implikasi dari temuan ini adalah semakin tinggi motivasi dan gaya belajar seseorang, semakin tinggi juga prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika motivasi dan gaya belajar rendah, maka prestasi belajar cenderung rendah hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan (Anhar, 2024) telah menunjukkan bahwa preferensi terhadap gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian Indarto dalam Sari (2018) yang menekankan bahwa gaya belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap pencapaian akademis siswa.

Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai elemen eksternal dan internal, termasuk interaksi sosial, perhatian orang tua, strategi pengajaran, fasilitas belajar, kondisi fisik, bakat, dan minat.Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang disampaikan oleh Sukirman dalam Sardiyanah (2020).

Proses belajar, motivasi belajar dan prestasi akademik memiliki kaitan yang erat dimana motivasi belajar, terutama motivasi intrinsik, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang efektif dan mendalam terhadap materi. Keterlibatan ini meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi. Prestasi akademik yang baik selanjutnya memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, menciptakan siklus umpan balik positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, meningkatkan motivasi belajar dan proses pembelajaran siswa dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan memahami kompleksitas hubungan ini, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan proses pembelajaran siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan Motivasi belajar dengan Prestasi Akademik berdasarkan jenis kelamin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP AS SYARIFAH Jonggol adapun besar sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Harry King dengan jumlah sampel sebanyak 144 siswa.

Dalam pengumpulan data digunakan metode angket tertutup. Penelitian ini menggunakan uji coba

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

terpakai. Dengan data yang diperoleh melalui proses dimana subjek memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang tersedia, sesuai dengan apa yang subjek alami tanpa dipengaruhi oranglain maupun peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari teori motivasi belajar (Uno, 2008) dan prestasi akademik (Azwar, 2008) dengan jumlah item 42. Dalam penghitungannya menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Uji korelasi product moment pada program SPSS yang sebelumnya telah melalui uji normalitas dan linearitas pada program SPSS.

## HASIL DAN PEMBHASAN

Deskripsi data hasil penelitian secara khusus menyajikan interkorelasi rata-rata dan standar deviasi dari jurusan dan jenis kelamin. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh menggunakan analisis menunukan bahwa pada semua varian penelitian tersebut menunukan bahwa nilai mean (M) lebih besar dibandingkan dengan nilai Standart Deviasi (SD). Motivasi Belajar ( M: 115.94; SD:11.72) dan Prestasi Akademik (M:38.10; SD:5.31) .Nilai mean yang lebih tinggi dapat dimaknai bahwa resperensi yang baik untuk penyebaran data.

Tabel I. Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|
| Motivasi Brlajar | 115.9444 | 11.72218 |
| Prestasi Akademik | 38.1042 | 5.31487 |
| N | 144 | |

Berdasarkan uji normalitas, Uji linieritas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji komogorov smirnov mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, berdasarkan uji linieritas menunjukan bahwa data tersebut linier dan selanjutnya dilakukan uji homogenitas melalui Test of Homogeneity of Variances menunjukan bahwa dara homogen atau mempunyai varian yang sama. Selanutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Adapun hasil uji regresi sederhana terdapat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 541.466 | 1 | 541.466 | 21.981 | .000b |
| Residual | 3497.972 | 142 | 24.634 | | |
| R | .366 | | | | |
| R Squere | .134 | | | | |
| T | 4.688 | | | | |
| Total | 4039.438 | 143 | | | |

Hasil regresi sederhana menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar (F:(1,142)=21.981, p<0.01). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa hipotesis diterima. Kemudian besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.366. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.134. yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas (Motivasi Belajar) dengan veriabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 13.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dorongan yang ada dalam diri anak-anaklah yang memacu mereka lebih ingin belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2016) Ia menegaskan bahwa dorongan seseorang untuk berhasil dapat dikaitkan dengan motivasinya. Bila ada keinginan internal yang kuat untuk belajar, belajar akan memberikan hasil yang positif, karena seseorang yang belajar juga akan memperoleh hasil positif melalui kerja keras dan tekad.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa hipotesis diterima. Kemudian besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.366. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.134. yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas (Motivasi Belajar) dengan veriabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 13.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR REFERENSI

Anhar, R. (2024). *Pengembangan model pembelajaran partisipatif berbasis program pengenalan lingkungan masyarakat (plm) untuk meningkatkan keterampilan sosial*.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Arina, A. M. I. (2006). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Aspirasi Dengan Motivasi Belajar Siswa*. *037*(112), 1–15.

Azwar, S. (2008). Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07A. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *12*(2).

Crowther, C. H. (1999). Seeing and learning. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188).

Khotimah, K., & Jas, J. (2020). Perception of Learning Citizens in Learning Activities in Equal Education Programs in Satuan Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) of Pekanbaru City. *Jom Fkip-Ur*, *7*, 1–13.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.

Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, *7*(1), 123–144. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas. *Manajemen Tools*, *9*(1), 41–52.

Sugiharto, & Dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan*. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/m7knd

Syah, M. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Uno, H. B. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*, 11–54.